

**MUATAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM BUKU TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013  
(TELAHAH BUKU TEMATIK KELAS IV DAN VI)  
KARANGAN KEMENDIKBUD**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**RENI SARTIKA  
NPM. 1711100118**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**MUATAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM BUKU TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013  
(TELAAH BUKU TEMATIK KELAS IV DAN VI)  
KARANGAN KEMENDIKBUD**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**RENI SARTIKA  
NPM. 1711100118**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.  
Pembimbing II: Nurul Hidayah, M.Pd.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Multikultural sebagai terminologi yang hadir dalam wacana mendunia saat ini. Dalam perkembangannya tidak lebih dari sebuah istilah yang menyempurnakan gagasan. Multikultural dalam perspektif bukan sesuatu yang mengherankan sudah terbiasa dengan keragaman yang luar biasa dari bumi nusantara. Keragaman inilah yang menjadi penyebab terjadinya pertikaian. Untuk itu penelitian bertujuan mendeskripsikan adanya kesadaran nilai-nilai multikultural yang harus ditanamkan agar menjadi bagian kesadaran dari berbagai aspek dengan perantara buku tematik terpadu kurikulum 2013 karangan kemendikbud.

Dalam pembuatan penelitian library research ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data literature dimana bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan objek pembahasan didapat dengan menggunakan 3 tahapan yaitu orientasi, eksplorasi, dan terfokus. Sumber data yang didapat berasal dari data primer diperoleh langsung dari buku-buku dan jurnal pendidikan multikultural. Data sekunder diperoleh dari buku tematik terpadu kurikulum 2013. Semua data diperoleh untuk mendeskripsikan telaah nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku tematik kelas IV dan VI terpadu kurikulum 2013 karangan kemendikbud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu nilai, toleransi, persatuan, persaudaraan, dan keadilan termuat dalam sub-sub tema pembelajaran yang ada dalam teks bacaan agar peserta didik bisa mengambil makna atau kesimpulan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Buku Tematik, Kemendikbud, Nilai Multikultural.

## ABSTRACT

Multicultural as a terminology present in today's worldwide discourse. In its development is no more than a term which perfects the idea. Multicultural perspectives are surprisingly familiar with the extraordinary variety of the nusantara earth. This is variety that presents the source of contention. Research aims to describe a multicultural sense of values to be named as part of an awareness of various aspects by the ministry of the 2013 simultaneous book thematic by the ministry.

In the construction of this research library research, researchers used the literature collection technique in which library materials associated with subject discussions were obtained using the 3 stages of orientation, export, and focused. The resulting data was generated from primary data directly from the books and journals of multicultural education. Secondary data obtained from curriculum 2013's integrated thematic book. All data are enabled to describe the study of the multicultural educational values of the book thematic of class IV and VI compounded curriculum 2013 by the ministry.

Research shows that the book thematic of the 2013 curriculum contains the multicultural value of values, tolerance, unity, brotherhood, and justice contained in the subsub of learning subjects in the reading text so that participants can take on meaning or conclusion

**Keywords:** Thematic Book, Foreign Ministry , Multicultural Values.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Reni Sartika  
Npm :1711100118  
Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas :Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Telaah Buku Tematik Kelas IV Dan VI) Karangan Kemendikbud” adalah benra-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023  
Penulis,



Reni Sartika  
NPM:1711100118



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DALAM BUKU  
TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013  
(TELAAH BUKU TEMATIK KELAS IV  
DAN VI) KARANGAN KEMENDIKBUD

**Nama :** Reni Sartika  
**NPM :** 1711100118  
**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan :** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 (TELAAH BUKU TEMATIK KELAS IV DAN VI) KARANGAN KEMENDIKBUD”** disusun oleh: Reni Sartika, NPM: 1711100118, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/18 Juli 2023, Pukul : 10:00 – 12:00 WIB.  
Tempat : Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

**Sekretaris Sidang : Yuli Yanti, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Baharuddin, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 19640828 1988032002



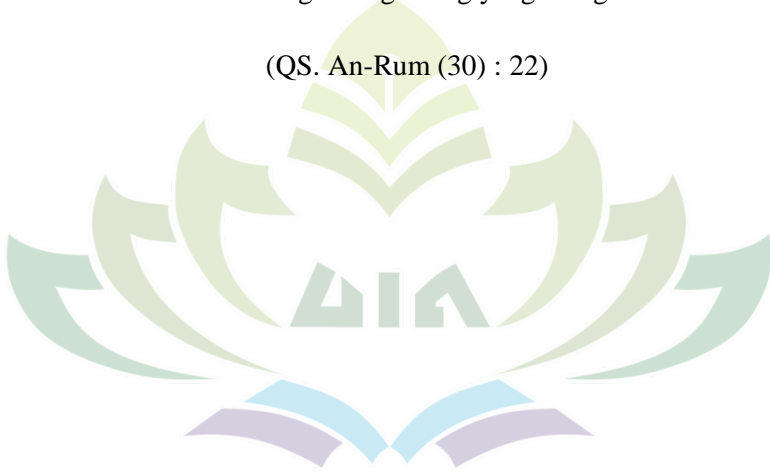
## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا

فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِلْعَالِمِينَ ﴿٢٢﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

(QS. An-Rum (30) : 22)





## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh rasa syukur peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung dan membantu mendoakan dengan ikhlas disetiap langkah proses perjuangan peneliti menyelesaikan skripsi ini. peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya yang amat saya cintai, Bunda Eka Dama Yanti Ayah tercinta Nasardi yang tidak lupa merawat dan mendidik saya serta senantiasa mendoakan, menyayangi, mengajarkan saya makna kehidupan dan memperjuangkan hak serta kebahagiaan.
2. Adik kandung saya Aisyah Ayudia Inara yang tak pernah lupa menyemangati saya. Terimakasih untuk semua dukungan yang telah diberikan.
3. Untuk sahabat yang sudah mendukung saya serta memberikan semangat dan nasihat suka maupun duka.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat untuk saya menambah wawasan, pengalaman, pengajaran agar menjadi pendidik yang baik.

## RIWAYAT HIDUP

Reni Sartika, dilahirkan di Bukit Kemuning pada tanggal 10 Januari 1999, anak pertama dari pasangan Nasardi dan Eka Dama Yanti. Pendidikan dimulai dari TK Raudhatul Athfal Masjid Muslim dan selesai pada tahun 2005, SD Negeri 04 Bukit Kemuning selesai pada tahun 2011, SMP Negeri 1 Bukit Kemuning selesai pada tahun 2014, SMA Negeri 1 Bukit Kemuning selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017.

Selama menjadi mahasiswa aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023 Yang  
Membuat,

Reni Sartika  
NPM: 171100118

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan Syafa'atnya diyaumul qiyamah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moral. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan dan penyelesaian skripsi. Dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina selama belajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Peneliti berharap khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya semoga karya tulis ini bermanfaat. Semoga usaha dan jasa bapak, ibid an saudara/I menjadi amal ibadah dan diridho'I oleh Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Semoga usaha ini merupakan usaha murni bagi-Nya dan berguna bagi kita sekalian sampai hari kemudian.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Peneliti

Reni Sartika

NPM: 1711100118



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Penelitian Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-Nilai.....	17
1. Pengertian Nilai .....	17
2. Manfaat Nilai .....	19
3. Ciri-Ciri Nilai .....	20
4. Macam-Macam Nilai .....	20
B. Pendidikan Multikultural .....	21
1. Pengertian Pendidikan Multikultural .....	21
2. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	26

3.	Ciri-Ciri Pendidikan Multikultural .....	28
4.	Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural .....	29
5.	Pendekatan Pendidikan Multikultural .....	29
6.	Dimensi Pendidikan Multikultural.....	30
7.	Pendidikan Multikultural Pada Kurikulum 2013 ....	31
8.	Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural .....	32
C.	Pembelajaran Tematik .....	35
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik .....	35
2.	Fungsi Pembelajaran Tematik.....	38
3.	Tujuan Pembelajaran Tematik .....	38
4.	Peran Pembelajaran Tematik .....	40
5.	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	41
6.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	42
7.	Keunggulan Pembelajaran Tematik .....	44
D.	Kurikulum 2013.....	44
1.	Pengertian Kurikulum.....	44
2.	Fungsi Kurikulum.....	47
3.	Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	48
4.	Landasan Pengembangan Kurikulum .....	49
5.	Implementasi Kurikulum 2013 .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Sejarah Pembelajaran Tematik Dan Profil Lembaga Kemendikbud .....	51
1.	Asal Usul Terbentuknya Pembelajaran Tematik.....	51
2.	Dasar-Dasar Pembelajaran Tematik.....	53
3.	Profil Kementrian Dan Kebudayaan .....	55
B.	Sejarah Multikultural .....	58
C.	Identitas Buku Tematik Karangan Kemendikbud .....	60
1.	Tema 1 Buku Tematik Kelas IV Karangan Kemendikbud .....	60
2.	Tema 7 Buku Tematik Kelas IV Karangan Kemendikbud .....	61

3. Tema 2 Buku Tematik Kelas VI Karangan Kemendikbud .....	61
D. Deskripsi Buku Tematik Karangan Kemendikbud	
1. Tema 1 Buku Tematik Kelas IV Karangan Kemendikbud .....	63
2. Tema 7 Buku Tematik Kelas IV Karangan Kemendikbud .....	71
3. Tema 2 Buku Tematik Kelas VI Karangan Kemendikbud .....	77

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Telaah Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Tematik Karangan Kemendikbud .....	85
1. Nilai Toleransi .....	85
2. Nilai Kesetaraan .....	97
3. Nilai Persatuan .....	100
4. Nilai Persaudaraan .....	105
5. Nilai Keadilan .....	107
B. Hasil Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Tematik Karangan Kemendikbud .....	112

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	113
B. Saran .....	114

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>115</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>123</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Table

3.1 Identifikasi Buku Tematik Kelas IV Tema 1 Karangan Kemendikbud .....	60
3.2 Identifikasi Buku Tematik Kelas VI Tema 7 Karangan Kemendikbud .....	61
3.3 Identifikasi Buku Tematik Kelas VI Tema 2 Karangan Kemendikbud .....	62
4.1 Temuan Peneliti Nilai Toleransi Dalam Buku Tematik .....	86
4.2 Temuan Peneliti Nilai Kesetaraan Dalam Buku Tematik .....	97
4.3 Temuan Peneliti Nilai Persatuan Dalam Buku Tematik.....	100
4.4 Temuan Peneliti Nilai Persaudaraan Dalam Buku Tematik .....	105
4.5 Temuan Peneliti Nilai Keadilan Dalam Buku Tematik.....	108





## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

3.1 Cover Depan Buku Tematik Kelas IV Tema 1 Karangan Kemendikbud .....	60
3.2 Cover Depan Buku Tematik Kelas VI Tema 7 Karangan Kemendikbud .....	61
3.3 Cover Depan Buku Tematik Kelas VI Tema 2 Karangan Kemendikbud .....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul **“Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Telaah Buku Tematik Kelas IV Dan VI) Karangan Kemendikbud”**. Penjelasan dalam mengenai istilah-istilah dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mempertegas istilah-istilah yang ada. Penjelasan istilah-istilah tersebut dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan maksud dari judul skripsi ini. Penegasan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayati menjadi bermartabat.<sup>1</sup> Nilai yang benar menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai ialah keyakinan yang membuat seseorang yang bertindak atas dasar pilihannya sendiri.

Kurikulum merupakan wadah yang menentukan arah pendidikan berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan. kurikulum 2013 ialah kurikulum yang melakukan

---

<sup>1</sup>Ainna Khoiron Nawali, “Hakikat Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2018): 108,

<https://media.neliti.com/media/publications>

<sup>2</sup>Deddy Febrianshari Dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman No”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol. 6, no.1 (2018): 4,

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>

penyederhanaan, pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif dan hasil belajar lebih optimal.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yaitu acuan pengembangan metode pembelajaran dengan tujuan peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dikemas kedalam bentuk tema melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang menekankan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik yang dimaksud ialah konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang terwujud dalam kegiatan pembelajaran disatuan pendidikan, dimana memposisikan perbedaan menjadi hal biasa agar peserta didik menjadi terbiasa dan tidak mempersoalkan perbedaan untuk berinteraksi dan berteman, tidak menghiraukan perbedaan latar belakang suku bangsa, agama, maupun adat istiadat yang ada.<sup>5</sup> Pendidikan multikultural juga merupakan sebuah tawaran model pendidikan yang mengusung ideologi yang memahami, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat manusia di

---

<sup>3</sup>Neta Dian Lestari, "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kota Palembang", *Jurnal Neraca*, Vol. 2, no. 1 (2018):69-71,  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>

<sup>4</sup>Sukadari, "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 4, no. 2 (2020): 347,  
<https://journal.upy.ac.id>

<sup>5</sup>Dera Nugraha dkk, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, no. 2 (2020): 145,  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPPKn/index>

manapun dia berada dan dari manapun datangnya (secara ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, keyakinan atau agama dan Negara). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural ialah keberagaman budaya dari lingkup seluruh aspek kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Nilai digunakan sebagai patokan bagi masyarakat juga merupakan alat atau media untuk menyelaraskan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bermasyarakat, dalam artian hubungan dengan orang lain. Nilai bersifat subyektif, artinya nilai pada masyarakat belum tentu tepat diterapkan untuk masyarakat lainnya. Perbedaan yang ada ini dikarenakan manfaat dari suatu hal yang berbeda. Menanamkan nilai-nilai yang baik juga merupakan fungsi utama dalam sebuah pendidikan, adanya nilai yang bermacam-macam ini menjadikan kehidupan sangat bergaman misalnya nilai-nilai multikultural, salah satu nilai yang harus diterapkan dalam sebuah pendidikan.<sup>6</sup> Berdasarkan perkembangan zaman pada era globalisasi nilai-nilai multikultural perlu diterapkan terutama pada anak yang sudah memasuki Sekolah Dasar (SD). Anak yang sudah memasuki Sekolah Dasar perlu memahami mengenai keanekaragaman budaya yang ada seperti adat istiadat, norma, agama, ras, suku, dan etnis. Keberagaman tersebut merupakan suatu nilai-nilai multikultural yang harus dipahami dan diterapkan agar mampu menghargai serta menghormati perbedaan.

Multikultural atau keragaman bukanlah merupakan suatu hal yang baru dalam islam, Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat islam mengakui dan menjunjung tinggi perbedaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 :

---

<sup>6</sup>Sri Waluyo, "Nili-Nili Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, no. 2 (2018): 276-278, <https://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah>

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S Al-Hujurat [49] : 13)

Berdasarkan ayat tersebut, yang memiliki makna keragaman, maka dapat dijabarkan bahwa keragaman merupakan fitrah yang harus diterima oleh umat manusia. Keragaman akan semakin menambah variasi sehingga kehidupan manusia akan semakin bermakna, dinamis, dan dapat berkembang dengan baik.

Hakikat pendidikan multikultural adalah mengupayakan dan melembagakan filsafat pluralism budaya dalam sistem pendidikan dengan membumikan prinsip persamaan, saling menghargai, saling mengenal, menerima dan memahami serta adanya komitmen moral terhadap keadilan sosial.<sup>7</sup> Setiap manusia berkewajiban menumbuh kembangkan sikap multikultural. Pendidikan multikultural pada hakikatnya memiliki landasan filosofis yang cukup mampu untuk mengakomodir kesenjangan dalam hal yaitu pendidikan, budaya, dan agama. Ketiga aspek itu saling bersinergi yang mengorientasikan titik pada kemanusiaan.

Menurut Tilaar Pendidikan multikultural merupakan sistem pendidikan yang kompleks yang memasukkan upaya mempromosikan pluralisme budaya dan persamaan sosial; program yang merefleksikan keragaman dalam seluruh wilayah

---

<sup>7</sup>Rustam Ibrahim, “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya”, *Jurnal Universitas Nahdatul Ulama, Surakarta, Jawa Tengah* (2019): 132,

lingkungan sekolah; pola staffing yang merefleksikan keragaman masyarakat, mengajarkan materi yang tidak bias, kurikulum inklusif; memastikan persamaan sumberdaya dan program bagi semua peserta didik sekaligus capaian akademik yang sama bagi semua peserta didik.<sup>8</sup> Pendidikan multikultural penting untuk peserta didik agar mereka memahami dan menerima perbedaan kebudayaan sebagai sebuah keniscayaan.<sup>9</sup> Pendidikan multikultural memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku, ras, agama, dan budaya. Perlu mengembangkan sikap menghormati keunikan masing-masing pribadi atau kelompok tanpa membedakan atas dasar gender, agama dan etnis. Khususnya lagi dilihat dari cara pandang tindak dan wawasan setiap individu yang ada terhadap berbagai macam fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik, dan terhadap hal-hal lainnya, tak dapat dipungkiri mereka memiliki pandangan yang beragam.<sup>10</sup> Sikap yang seharusnya mendasari masyarakat multikultural adalah sikap rendah hati atau mau menerima kenyataan, bahwa tidak ada seorang pun yang yang mampu memiliki kebenaran absolut karena kebenaran absolut melampaui ruang dan waktu, manusia adalah makhluk yang terkait pada ruang dan waktu. Manusia merupakan makhluk yang berjalan bersama menuju kebenaran absolut tersebut.

Multikultural merupakan sikap yang terbuka pada perbedaan, mereka yang memiliki sikap multikultural berkeyakinan jika perbedaan tidak dikelola dengan baik memang bisa menimbulkan konflik, namun perbedaan mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya dan bisa sangat produktif. Syarat agar sikap multikultural efektif adalah seseorang mau menerima kenyataan bahwa manusia bukan

---

<sup>8</sup>Nurul Hidayati, "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif Har. Tilaar" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, no. 1 (2018): 15, <https://www.neliti.com/publications/117645>

<sup>9</sup>Dera Nugraha dkk, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, 145.

<sup>10</sup>Hayati Nufus, Nur Khozin, La Diman, "Nilai Pendidikan Multikultural Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hujurat", *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, FIKT IAIN Ambon* (2018): 131,

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT>

mahluk sempurna, manusia adalah mahluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya, contohnya masyarakat dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda seperti pendidikan, etnis, agama, kelas sosial, dan ekonomi mempunyai tindakan dan pandangan yang berbeda-beda pula tentang berbagai macam fenomena sosial seperti kesetaraan gender, demokrasi, hak asasi manusia dan terhadap hal-hal lainnya. Melalui pendidikan multikultural dapat memberikan wawasan kesadaran bahwa peserta didik tidak belajar dalam kekosongan, budaya mereka memengaruhi mereka untuk belajar dengan cara tertentu.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa multikultural yang dimaksud ialah proses penjelasan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan saja tidak cukup, akan tetapi sangat penting menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik sebagai generasi yang akan membangun dan memajukan negara, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural.

Berdasarkan penelitian M Saipul Watoni salah satu Negara yang memiliki nilai multikultural terbesar di dunia adalah Indonesia, penjelasan ini dapat dilihat dari kondisi sosio kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Dengan keberagaman ini dapat menimbulkan persoalan seperti korupsi, kolusi, nepotisme, kemiskinan, kekerasan, hilangnya rasa kemanusiaan menghormati orang lain merupakan bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme. Masalah yang timbul cenderung berujung konflik karena adanya keragaman budaya yang memang pada dasarnya terdiri dari berbagai latar belakang sosial budaya meliputi ras, suku, agama, status sosial yang memungkinkan konflik muncul seperti perbedaan SARA. Berbagai masalah yang muncul inilah menjadikan konflik berkepanjangan serta tidak menemukan titik terang atau solusi pemecahan masalah yang ada, untuk itu diperlukan cara memecahkan masalah dengan

---

<sup>11</sup>Mohamad Furqon, "Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 1, no. 1 (2020): 3, <https://osf.io/6yzhw/download&ved>

memberikan solusi budaya serta strategi salah satunya di bidang pendidikan melalui pembelajaran kurikulum 2013.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran memiliki sebuah kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 penyempurna dari kurikulum terdahulu. Kurikulum 2013 mengkomodir keseimbangan antara soft skills dengan hard skills meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>13</sup> Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antara mata pelajaran maupun suatu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang mendukung berbagai informasi.<sup>14</sup> Pembelajaran tematik juga menekankan pada proses belajar sambil melakukan suatu hal yang menunjang proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu merancang serta mengemas pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik mendapatkan suatu pengalaman yang bermakna dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung pendidik sudah menyiapkan segala kebutuhan pada materi yang akan dipelajari, misalnya seperti lembar rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen evaluasi, media pembelajaran, dan bahan ajar. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran yang akan dijadikan satu tema, dari satu tema dipecah lagi menjadi sub-sub tema.

Adanya penelitian ini, peneliti akan membahas atau mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku tematik SD/MI, menjelaskan nilai dari multikultural seperti

---

<sup>12</sup>M. Saipul Watoni, "Integritas Pendidikan Multikultural Dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 1 (2019): 143, <https://ejournal.stitpn.ac.id>

<sup>13</sup>Sukadari, "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 341.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 345.



bermacam-macam suku bangsa bahkan ras dan budaya, saling menghargai antar perbedaan, hormat dan menghormati, saling bekerja sama dan tolong menolong. Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 (telaah buku tematik kelas IV dan VI) karangan kemendikbud. Peneliti berharap bisa memberikan pelajaran untuk mengarah kepada proses pembelajaran kearah yang lebih baik, bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga mampu cerdas secara spiritual atau keagamaan agar hidup lebih bermartabat.

### **C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

Menghindari pembahasan yang meluas serta memperjelas arah penelitian didasari adanya keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai multikultural dalam buku tematik karangan kemendikbud.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan. Masalah dapat diketahui dan dicari apabila terdapat penyimpangan pengalaman dengan kenyataan antara apa yang direncanakan dengan kenyataan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku tematik karangan kemendikbud?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural didalam buku tematik karangan kemendikbud.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan aspek signifikansi, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi praktik maupun teoritik:

Pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembelajaran tematik sebagai prantara pendidikan.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Muhammad Candra Syahputra melakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Islam Multikultural (studi komparasi pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)”. Penelitian ini membahas tentang keberagaman budaya suku bangsa, ras, etnis, agama, dan bahasa yang ada. Akan tetapi keberagaman ini memicu adanya konflik yang memiliki peredaan. Untuk mengatasi konflik yang ada, dalam peneliti ini menggunakan pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid sebagai perbandingan dan perbedaan dalam pemikiran islam multikultural. Hasil dari penelitian ini adalah persamaan dan perbedaan tentang konsep pendidikan islam multikultural terletak pada pengertian, tujuan, pendidik, karakteristik, dan kurikulum.
2. Penelitian yang dibuat oleh Ali Murtadho yang berjudul “Mengembangkan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran”. Mengenai kasus-kasus konflik sosial anarki atas nama SARA (suku, agama, ras, kelas), masalah yang terkait dalam penelitian ini dapat dipahami pula sebagai kepercayaan terhadap normalitas dan penerimaan keragaman. Maka peneliti menggunakan proses pembelajaran PAI untuk

menumbuhkan pemahaman mengenai inklusif, pluralis, dan toleran.

3. Tutus Dwi Arini membuat penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini membahas tentang hambatan mengenai siswa yang memiliki latar belakang sosial berbeda, untuk itu perlu menerapkan nilai-nilai multikultural dalam buku tematik mengenai sikap saling menghormati kerja sama antar siswa, nilai yang diterapkan berupa nilai toleransi, menghargai, demokrasi, keadilan, dan nilai keberagaman.

## H. Metode Penelitian

Melakukan sebuah penelitian, metode merupakan aspek penting yang harus ada di dalam penelitian. Nana berpendapat dalam penelitiannya metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* “re” adalah kembali “search” mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus-menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan.<sup>15</sup> Ditha Prasanti berpendapat metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.<sup>16</sup> Memaknai pula metode penelitian merupakan suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah dapat mencapai hasil yang optimal, atau diartikan sebagai

---

<sup>15</sup>Nana Darna dan Elin Herlina, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen,” *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, Vol. 5, no. 1 (2018): 28,

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekologi>

<sup>16</sup>Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, no. 1(2018): 16,

<https://e-jurnal.lppmunsera.org>

cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Berdasarkan penjabaran di atas yang dimaksud metode ialah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analitik atau kepastakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepastakaan. Menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu pencarian berupa fakta, hasil, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Data yang diteliti melalui kajian kepastakaan dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan.<sup>17</sup> Penelitian kepastakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>18</sup> Definisi lain tentang penelitian kepastakaan yaitu penelitian yang identik dengan kegiatan

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018), 89.

<sup>18</sup>Milya Sari Dan Asmendr, "Penelitian Kepastakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Penelitian Kepastakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 6, no. 1 (2020): 44, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php>

analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik perbuatan atau tulisan yang teliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat, serta penelitian kualitatif bekerja pada tataran analitik dan bersifat memperoleh data buka berdasarkan pada persepsi peneliti tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.<sup>19</sup>

Penelitian kepastakaan berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. Kajian literatur ini merupakan suatu analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang menjadi bahan penelitian. Bahan penelitian berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Sumber data bisa dipisahkan antara sumber data primer dengan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>20</sup> Data primer merupakan rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan yaitu buku-buku pendidikan multikultural dan jurnal-jurnal pendidikan multikultural.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari

---

<sup>19</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 7-9.

<sup>20</sup>Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, no. 2 (2017): 211, <https://journal.undiknas.ac.id>

sumber kedua atau melalui perantara lain.<sup>21</sup> Sumber data sekunder bertujuan untuk melengkapi data-data primer yaitu buku tematik atau buku siswa SD/MI karangan kemendikbud kelas IV dan VI.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian, data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan tergantung pada rumusan dan hipotesisnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencatat peristiwa, hal-hal, keterangan, karakteristik, atau seluruh elemen yang akan mendukung penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, oleh karena itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan objek pembahasan yang dimaksud. Tahapan dalam pengumpulan data melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut:

#### a. Tahap Orientasi (Reduksi Data)

Peneliti mengumpulkan data dan membaca data secara umum tentang pendidikan multikultural untuk mencari hal-hal menarik yang akan diteliti. Reduksi data merupakan bagian memilih data yang berarti dan relevan, mengarahkan data pada pemecahan masalah, penemuan pemaknaan. Kemudian menyederhanakan dengan sistematis serta menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil temuan dan maknanya.

#### b. Tahap Eksporasi

Tahap ini termasuk penyajian data, peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang pokok tema bahasan. Peneliti juga perlu mengetahui konsep pendidikan multikultural dalam berbagai perspektif. Unsur relevan yang terkumpul akan dianalisis untuk dilihat secara objektif. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang

---

<sup>21</sup>Ibid., 212.

tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Tujuan sajian data ialah guna menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada.

c. Tahap Terfokus

Tahap ini peneliti mulai melakukan studi mendalam tentang komparasi konsep pendidikan multikultural dalam buku tematik atau SD/MI karangan kemendikbud.<sup>22</sup>

4. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.<sup>23</sup> Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan. Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen.<sup>24</sup>

Menggunakan analisis ini akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh

---

<sup>22</sup>Ibid., 216.

<sup>23</sup>Milya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, no. 1 (2020): 47,

<http://ejournal.uinib.ac.id>

<sup>24</sup>ibid.

media masa, kitab suci, atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis, dan relevan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran yang termuat serta tercakup dalam sebuah penelitian karya ilmiah di mana saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan, agar memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan yang sedemikian rupa baik, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bagian awal yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teoritik dan teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam buku tematik karangan kemendikbud yang dirujuk dari beberapa referensi seperti buku-buku, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya.

Bab ketiga, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian seperti gambaran umum objek dan penyajian fakta serta data penelitian.

Bab keempat, yang nantinya berisikan analisis penelitian berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari sistematika penulisan yang berisikan penutup, terdiri dari simpulan dan rekomendasi atau saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan suatu patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantaranya cara-cara bertindak secara alternatif. Tindakan seseorang akan menggunakan norma yang berlaku sesuai dengan situasi, keadaan, dan sikap yang mempengaruhi perilaku manusia dimasyarakat. Sikap inilah yang disebut dengan nilai. Nilai dapat diartikan sebagai konstruk yang melibatkan proses kognitif dan proses atektik ketertarikan atau penolakan menurut kata hati.<sup>25</sup> Seseorang memaknai nilai sebagai prinsip yang mempromosikan kesejahteraan atau mencegah diri kita dari bahaya. Nilai menjadi pedoman untuk sukses. Nilai juga dimaknai sebagai keyakinan emosional dalam prinsip-prinsip yang dianggap sangat menguntungkan atau sangat penting bagi individu. Nilai memberikan makna pada kehidupan yang dijadikan acuan hidup serta titik tolak kehidupan serta mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Manusia dituntut untuk menempatkan secara seimbang memaknai nilai-nilai sehingga manusia bisa melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.<sup>26</sup> Nilai sesuatu yang menimbulkan minat

---

<sup>25</sup>Sulastris, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 11.

<sup>26</sup>Halimatussa Diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 9.

(*interest*), sesuatu yang lebih disukai (*preference*), kepuasan (*satisfaction*), keinginan (*desire*), kenikmatan (*enjoyment*).<sup>27</sup>

Nilai selalu menjadi ukuran dalam menentukan kebenaran dan keadilan sehingga tidak pernah lepas dari sumber asalnya, yaitu berupa nilai ajaran agama, logika, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai merupakan suatu konsep, yaitu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah-laku manusia sehingga menjadi sejumlah anggapan yang hakiki, baik dan perlu dihargai sebagaimana mestinya.<sup>28</sup> Diartikan nilai merupakan hal yang terkandung dalam diri manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Sesuatu yang dipandang baik, digemari serta paling benar berdasarkan kepercayaan seseorang sehingga menimbulkan pemikiran yang tergambarkan dari prilaku, sikap, dan perbuatan. Nilai juga merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>29</sup>

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda, seperti nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternative, artinya nilai memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>30</sup> Nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur antara keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Nilai berkaitan dengan emosi, pengalaman yang

---

<sup>27</sup> Asmidar dan Noor Fatikah, "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Buku Surga Yang Tak Dirindukan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal: Stituw Jombang*, Vol. 1, no. 1 (2019): 100,  
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article>

<sup>28</sup> Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2018): 329,

<https://media.neliti.com/media/publications>

<sup>29</sup> Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, 12.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 14.

mengarahkan individu untuk memilih, mengambil keputusan dan bertindak. Nilai menjadi prinsip yang mempromosikan kesejahteraan atau mencegah bahaya bagi manusia. Nilai juga disebut sebagai neraca yang digunakan untuk menimbang pilihan untuk tindakan yang akan kita pilih, apakah akan bergerak menuju nilai yang menjadi pilihan atau menjauh dari nilai yang tidak diinginkan.<sup>31</sup> Berdasarkan kesimpulan bahwa nilai ialah hal yang kemudian menghasilkan perilaku positif berperan sebagai pendorong yang menjadi pedoman dalam hidup.

## 2. Manfaat Nilai

### a. Manfaat Nilai Secara Wilayah Filsafat

Nilai yang dicapai melalui pemikiran filosofis dikristalisasi ke dalam lima sila yang secara hirarki menempatkan nilai ketuhanan sebagai nilai tertinggi diikuti oleh nilai kodrat kemanusiaan, kemudian nilai etis filosofis persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan sosial. Namun pada batasan tertentu, nilai-nilai kebenaran atau keutamaan yang dicapai melalui filsafat berguna bagi penyelesaian masalah kehidupan manusia mulai dari permasalahan yang lebih spesifik sampai pada permasalahan ideologi suatu bangsa.

### b. Manfaat Nilai Secara Wilayah Ilmu Pengetahuan

Teori-teori ilmu pengetahuan dapat dipastikan memiliki nilai, teori ini mengandung nilai logis yang mencerminkan tradisi kebenaran ilmu pengetahuan. Teori wilayah ilmu pengetahuan tidak sedikit teori nilai yang telah digagaskan oleh para ahli, teori nilai ini setidaknya memberikan petunjuk bahwa kesadaran nilai perlu dimulai dari nilai instrument sebelum sampai pada kesadaran nilai.

---

<sup>31</sup>Ibid., 16.

### c. Manfaat Nilai Secara Dunia Spiritual

Kebiasaan para sufi memperbanyak unsur rohani dan membantasi unsur jasmani merupakan bukti bahwa nilai ada dalam wilayah mistik. Hal ini dipahami melalui nilai digunakan sebagai rujukan bagi mereka dalam bertindak, tidaklah mungkin jika tidak meyakini di sana ada sesuatu yang berharga. Tindakan mereka yang diarahkan pada pencerahan melalui pengembangan rasa adalah upaya dalam meraih nilai yang bersumber dari tuhan.<sup>32</sup>

### 3. Ciri-Ciri Nilai

- a. Nilai merupakan konsep yang tidak berada di dalam dunia empirik tetapi di dalam pikiran manusia.
- b. Nilai menjadi standar perilaku, ukuran yang menentukan apa yang indah, apa yang efisien, apa yang berharga yang ingin di pelihara dan dijaga.
- c. Nilai direfleksikan dalam perbuatan atau perkataan.
- d. Nilai merupakan abstraksi atau idealis manusia tentang apa yang dianggap paling penting dalam hidup.<sup>33</sup>

### 4. Macam-Macam Nilai

Menurut Sanusi dalam buku sulastri nilai terbagi menjadi 6 macam diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai teologis, yang tercermin antara lain dalam ketuhanan yang maha esa, Rukun Iman, Rukun Islam, ibadah, tauhid, Ihsan, istighfar, doa, ikhlas, Taubat, ijtihad, khususnya, Istiqomah dan jihad fisabilillah.
- b. Nilai etis-hukum, yang terwujud antara lain dalam hormat, baik atau rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur,

---

<sup>32</sup>Deny Setiawan dan Maulana Arafat Lubis, *Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Etnopedagogi* (Jakarta: KENCANA, 2022), 100-104.

<sup>33</sup>Ibid, 95-96.

- bertanggung jawab, itikad baik, adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi dan harmonis.
- c. Nilai estetik, yang terwujud antara lain dalam bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantik, dan cinta kasih.
  - d. Nilai logis-rasional, yang mewujud antara lain dalam logika atau cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas atau ciri, proses, keadaan atau kesimpulan cocok.
  - e. Nilai fisik-fisiologik, yang mewujud jelas unsur unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya, kekuatannya, perubahannya, lokasinya, asal usulnya, sebab akibatnya.
  - f. Nilai teleologik, yang terwujud dalam berguna, bermanfaat, sesuai fungsinya, berkembang atau maju teratur, disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, dan inovatif.<sup>34</sup>

## **B. Pendidikan Multikultural**

### **1. Pengertian Pendidikan Multikultural**

Keberagaman budaya merupakan kenyataan historis dan sosial yang tidak dapat disangkal oleh siapapun. Keunikan budaya yang beragam inilah yang memberikan implikasi pola pikir, tingkah laku dan karakter pribadi masing-masing sebagai sebuah tradisi yang hidup dalam masyarakat dan daerah. Tradisi yang terbentuk akan berlainan dari satu suku daerah dengan sukudaerah yang lain. Pergumulan antar budaya memberikan peluang konflik manakala tidak terjadi saling memahami dan menghormati satu sama lain. Adanya keberagaman maka terbentuklah multikultural atau saling menghargai serta menerima adanya perbedaan. Lain halnya dengan pendidikan, pendidikan adalah kegiatan yang sistematis dilakukan oleh seorang pendidik untuk mempengaruhi peserta

---

<sup>34</sup>Ibid, 44-45.

didik agar mempunyai sifat berdasarkan cita-cita pendidikan. Pertautan antara pendidikan dan multikultural merupakan solusi atas realitas budaya yang beragam sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekwensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran atau agama. Untuk itu perlu adanya pendidikan multikultural agar pluralitas budaya sebagaimana terdapat di Indonesia menempatkan pendidikan multikultural menjadi sangat urgen. Masyarakat Indonesia ialah masyarakat yang plural dengan berbagai keragaman budaya menjadikan keragaman sebagai keunikan bagi Negara Indonesia tersendiri.<sup>35</sup>

Menurut Nur Asiah pendidikan multikultural suatu kelompok orang yang memiliki keragaman budaya atau budaya-budaya yang beragam dapat hidup berdampingan karena adanya sikap hidup saling menghormati dan menghargai akan perbedaan tersebut.<sup>36</sup> Pendidikan multikulturalisme mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu *multi* berarti plural, *kulturalisme* berarti budaya. Multikulturalisme menandakan pengakuan terhadap realitas keragaman suku, ras, keyakinan beragama, adat istiadat maupun keberagaman bentuk social kehidupan yang terus bermunculan disetiap tahap sejarah kehidupan masyarakat.<sup>37</sup> Pendidikan multikultural dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan memperhatikan karakteristik anak-anak untuk mengenalkan budaya Indonesia yang sangat beragam, pendidik dapat mempergunakan berbagai metode antara lain bercerita tentang keunikan suku-suku asli Indonesia, melihat ragam rumah adat di Indonesia,

---

<sup>35</sup>Miskan dan Abdul Gafur, *Gusdur Multikulturalisme & Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2022), 43.

<sup>36</sup>Nur Asiah, "SIKAP KEBERAGAMAN MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Muhammadiyah, SD Trisukses, MI Nahdatul Ulama Di Bandar Lampung)" (Disertasi , UIN Sunan Kalijaga, 2019), 31-32.

<sup>37</sup>Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam* (Bengkulu: Zigie Utama, 2020), 28.

menyanyikan lagu-lagu nusantara atau lagu-lagu daerah dan bisa menarik salah satu tarian daerah.<sup>38</sup> Pendidikan multikultural merupakan pembelajaran yang mengakui keberagaman budaya, agama, ras, dan etnis sebagai hal penting didalam membentuk peserta didik. Pendidikan multikultural sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada kesadaran tentang keanekaragaman budaya dalam merespon perubahan sosial dan kultur pendidikan. Pembelajaran multikultural dapat mengembangkan gagasan baru melalui revolusi pembelajaran dengan cara melakukan perubahan.<sup>39</sup>

Pendidikan multikultural secara etimologis berasal dari dua arti yakni *pendidikan* dan *multikultural*. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang bermanfaat keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multikultural. Multikultural didefinisikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat. Pendidikan multicultural juga dipandang suatu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, atau status ekonomi seseorang.<sup>40</sup> Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan multikultural yang dimaksud oleh peneliti ialah rencana yang diaplikasikan sebagai pendekatan tentang keragaman yang ada didalam kehidupan manusia.

Pendidikan multikultural dapat juga didefinisikan pendidikan untuk mengakui dan menghormati orang lain yang

---

<sup>38</sup> Admila Rosada dan Doni Koesoema dkk, *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman Di Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisus, 2019), 128-129

<sup>39</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran Multikultural, Humanis, Kritis, Konstruktivis, Reflektif, Dialogis Progresif* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 5.

<sup>40</sup> Suparlan dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural* (Malang: Madani Media, 2018), 2.

berbeda budaya, dengan memberi kesempatan berinteraksi untuk pertukaran langsung ide-ide prinsip dan perilaku, sehingga mengurangi prasangka.<sup>41</sup> Multikultural dimaknai keragaman atau perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat, pandangan seseorang tentang keanekaragaman yang ada pada kehidupan serta segala perbedaan manusia yang sama sehingga memberikan penekanan, pengakuan dan penghargaan dalam perbedaan.<sup>42</sup> Pendidikan multikultural sangat bermanfaat bagi bangsa Indonesia diantaranya tidak adanya dominasi dan diskriminasi diantara kelompok, tidak adanya saling mencemooh antar kelompok, hidup berdampingan secara harmonis, toleransi, saling menghormati.<sup>43</sup> Diartikan pula pendidikan multikultural adalah ide, gerakan pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.<sup>44</sup> Pengetahuan dibangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi yang melibatkan sekelompok orang yang berbeda latar belakang kebudayaannya. Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan multikultural yang dimaksud ialah konsep di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat menyetarakan kebudayaan yang beragam.

Pendidikan multikultural menawarkan alternatif pembelajaran dalam proses pendidikan yang membantu individu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan konteks

---

<sup>41</sup>Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural* (Jakarta: Grafindo, 2019), 9-10.

<sup>42</sup>Tim Dosen PGSD/MI, *Memperkuat Identifikasi Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural: Konsep-Konsep Implementasi* (Guepedia, 2020), 25-29.

<sup>43</sup>Achamd Anwar Abiding, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 40.

<sup>44</sup>Ujang Syarip Hidayat, *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Di Kelas* (Jawa Barat: Budhi Mulia cv, 2018), 37.



budaya dan lingkungannya sehingga proses pembelajaran tidak mencabut individu dari pengalaman kehidupan sehari-hari, seperti bahasa, kebiasaan-kebiasaan masyarakat, dan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat setempat. Pendidikan multikultural bila dilaksanakan dengan baik akan memberikan harapan yang tinggi bagi peningkatan prestasi peserta didik, sekaligus dapat membentuk individu yang mampu menghargai perbedaan dan kemampuan bekerja sama. Pendidikan multikultural sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang beragam, posisi yang strategis ini ini memungkinkan perjumpaan warga Indonesia dengan warga dunia.<sup>45</sup>

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan peserta didik seperti etnis, ras, agama, bahasa, gender, kemampuan, umur, kelas sosial, agar proses belajar menjadi efektif dan mudah sekaligus melatih dan membangun karakter siswa agar bersifat demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.<sup>46</sup> Dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan berbagai jenis prasangka untuk membangun suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Multikultural sebagai masyarakat yang berkelompok dan anggotanya mampu melakukan konsistensi secara harmonis, bebas memelihara bahasa dan kebiasaan serta tradisi yang dikembangkan, dilaksanakan dan dijunjung tinggi.<sup>47</sup> Berdasarkan pengertian di atas, multikultural yang dimaksud oleh peneliti ialah multikultural pada dasarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, ras dan bahasa.

---

<sup>45</sup>Admila Rosada dan Doni Koesoema dkk, *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman Di Sekolah*, 17-18.

<sup>46</sup>M Ainal Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: LKIS, 2019), 23.

<sup>47</sup>Imam Aziz Firdaus, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam AlQur'an", *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah* (2017), 13.

Pendidikan multikultural merupakan upaya gerakan perubahan yang dirancang untuk mewujudkan transpormasi sehingga peserta didik berdasarkan perbedaan jenis kelamin, budaya, bahasa, kelompok etnis yang beragam memiliki kesempatan yang sama untuk mengalami keberhasilan di sekolah. Pendidikan multikultural memandang sekolah sebagai sistem sosial yang terdiri dari bagian dari variabel yang saling berkaitan.<sup>48</sup> Multikultural memiliki aspek-aspek yang sangat luas dan kompleks karena berhubungan dengan budaya yang beragam, oleh karena itu perlu di kaji secara terus menerus dan disesuaikan dengan perkembangan sosial dan budaya.<sup>49</sup> Pendidikan multikultural diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.<sup>50</sup> Pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman etnis, intelektual, pluralism dan saling menghargai semua orang dalam kebudayaan.<sup>51</sup> Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan multikultural yang dimaksud oleh peneliti ialah suatu strategi yang diaplikasikan sebagai pendekatan tentang keragaman (multikultural) yang ada didalam kehidupan manusia.

## 2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan siswa dalam mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang-orang yang berbeda kelompok etnis atau ras secara langsung. Buku

---

<sup>48</sup>Obby Taufik Hidayat, *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022). 10.

<sup>49</sup>Sauqi Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Belajar* (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022). 29.

<sup>50</sup>Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 7.

<sup>51</sup>Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 12.

pendidikan multikultural yang dikutip oleh banks mengidentifikasi tujuan pendidikan multikultural, sebagai berikut:

- a. Memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
- b. Membantu peserta didik dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan
- c. Memberikan ketahanan peserta didik dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
- d. Membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan membarikan gambaran positif mengenai perbedaan kelompok.
- e. Membantu peserta didik untuk mengakui ketepatan dari pandangan budaya yang beragam.
- f. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kebanggaan terhadap arisan budaya yang beragam.
- g. Membantu peserta didik sadar bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat.<sup>52</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan pendidikan multikultural yang dimaksud oleh peneliti ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.

Penelitian Abdul Wahid berpendapat tujuan pendidikan multikultural terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

- a. Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya tercapai dengan baik. Tujuan awal pendidikan multikultural

---

<sup>52</sup>Suparlan dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultura*, 4.

yaitu membangun wacana pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada para peserta didiknya.

- b. Tujuan akhir pendidikan multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga bahwa para peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis, tiga hal tersebut adalah ruh pendidikan multikultural.<sup>53</sup>

### 3. Ciri-Ciri Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural memiliki beberapa ciri-ciri yang harus dipahami diantaranya adalah:

- a. Membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya” (beradaptasi).
- b. Materi mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, nilai-nilai kelompok etnis (kultur).
- c. Metode demokrasi berarti menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis).
- d. Evaluasi ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apersepsi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

---

<sup>53</sup>Abdul Wahid, “Konsep Pendidikan Multikultural Dan Aplikasinya”, *Jurnal Umpar*, Vol. III, No. 2 (2017): 228-229, <https://jurnal.umpar.ac.id>

Berdasarkan pengertian di atas, ciri-ciri pendidikan multikultural yang dimaksud oleh peneliti ialah mengajarkan kepada peserta didik untuk mengerti, menerapkan apa saja nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan multikultural agar bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural

- a. Mengajar mengenai kelompok siswa yang memiliki budaya yang lain. Perubahan ini terutama pada siswa dalam transisi dari berbagai kelompok kebudayaan ke dalam *mainstream* budaya yang ada.
- b. Hubungan manusia dimana program ini membantu peserta didik dari kelompok tertentu sehingga dapat mengikuti bersama dengan siswa yang lain dalam kehidupan sosial.
- c. Belajar secara mandiri mengajarkan mengenai hal-hal memajukan pluralisme tetapi tidak menekankan kepada adanya perbedaan stratifikasi sosial yang ada di dalam masyarakat.
- d. Pendidikan multikultural dimana program ini menyediakan kurikulum serta materi-materi pelajaran yang menekankan kepada adanya perbedaan peserta didik dalam bahasa yang keseluruhannya memajukan kebudayaan dan ekualitas sosial.
- e. Pendidikan multicultural yang sifatnya rekonstruksi dimana program ini bertujuan untuk menyatukan perbedaan kultural dan menantang ketimpangan sosial yang ada di masyarakat.<sup>54</sup>

#### 5. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Pendekatan yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran di kelas multikultural adalah pendekatan kajian

---

<sup>54</sup>Ahmad Saefudin dan Fathur Rohman, *Pendidikan Multicultural Di Pesantren Syiah* (Jepara: UNISNU Press, 2022), 32-33.

kelompok tunggal (*single group studies*) dan pendekatan perspektif ganda (*multiple perspectives approach*).

a. Pendekatan Kajian Kelompok Tunggal

Pendidikan multikultural di Indonesia pada umumnya memakai pendekatan kajian kelompok tunggal. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari pandangan-pandangan kelompok tertentu secara lebih mendalam. Tersediannya data-data tentang sejarah kelompok, kebiasaan, pakaian, rumah, makanan, agama yang dianut dan tradisi lainnya. Pendekatan ini terfokus pada isu-isu yang sarat dengan nilai-nilai kelompok yang sedang dikaji.

b. Pendekatan Perspektif Ganda

Sedangkan pendekatan perspektif ganda (*multiple perspectives*) merupakan pendekatan yang terfokus pada isu tunggal yang dibahas dari berbagai perspektif kelompok-kelompok yang berbeda. Pendekatan ini membantu siswa untuk menyadari bahwa suatu peristiwa umum sering diinterpretasikan secara berbeda oleh orang lain yang sering didasari oleh nilai-nilai kelompok mereka ikuti.<sup>55</sup>

## 6. Dimensi Pendidikan Multikultural

James berpendapat yang dikutip dalam buku pendidikan multikultural ia mengidentifikasi 5 dimensi pendidikan multikultural yang diperkirakan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Dimensi Integrasi Isi Atau Materi (*Content Integration*), dimensi ini digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan poin kunci pembelajaran dengan merefleksikan materi yang berbeda-beda. Pendidik

---

<sup>55</sup>Suparlan dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultura*, 8.

menggabungkan kandungan materi pembelajaran kedalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam.

- b. Dimensi konstruksi pengetahuan (*Knowledge Construction*), dalam dimensi ini pendidik membantu siswa untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki.
- c. Dimensi pengurangan prasangka (*Prejudice Reduction*), pendidik melakukan banyak usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok.
- d. Dimensi pendidikan yang sama atau adil (*Equitable Pedagogy*), dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok
- e. Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial, dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya siswa yang dibawa kesekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda. Dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial yang memanfaatkan potensi budaya siswa yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah.<sup>56</sup>

## 7. Pendidikan Multikultural Pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 meskipun dalam artian tertentu bersifat sentralistik namun dalam kajian dan kerangka teoritisnya sudah memberikan dasar bagi penghargaan terhadap keutamaan dan kearifan lokal dengan memberi ruang pada dimensi kontekstual implementasi 2013. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu cara untuk memberikan peserta didik dalam rangka memahami dengan baik isi kurikulum yang dipelajari disekolah. Amanat dalam UUD

---

<sup>56</sup>Ibid., 5-7.

1945 ditindak lanjuti dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sidiknas) pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa” kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, potensi daerah dan peserta didik”. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 Ayat 1 disebutkan bahwa “kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/ MI/ SDLB, SMP /MTs /SMPLB , SMA /MA/ SMALB, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik”.

Pasal ini mengamanatkan bahwa dalam implementasi kurikulum disetiap satuan pendidikan, perlu memperhatikan kekhasan daerah, potensi daerah, latar belakang sosial budaya masyarakat setempat dan konteks lingkungan hidup peserta didik. Standar Nasional Pendidikan sesungguhnya sudah mengacu pada implementasi pendidikan multikultural yang harus dilakun mulai dari pendidikan dasar dna menengah. Cara pengembangan pendidikan multikultural ini tetap disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat. Kurikulum 2013 mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Karakteristik ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan multikultural sesungguhnya menjadi filosofi implementasi kurikulum 2013.<sup>57</sup>

## 8. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

James bank berpendapat terdapat beberapa nilai yang harus diperhatikan dalam pendidikan multikultural<sup>58</sup>, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Admila Rosada dan Doni Koesoema dkk, *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman Di Sekolah*, 60-65.

<sup>58</sup>Wiyanto, Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial Di Sma Karangturi), *jurnal uksw edu*, (2018): 3.  
<https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/download/1754/981/6092>



- a. Nilai toleransi, merupakan sikap menghormati, menerima pilihan, pandangan, keyakinan, kebiasaan, dan pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya, dalam perkembangannya makna toleransi tidak hanya menerima perbedaan tetapi mengakui adanya perbedaan, mengakui perbedaan yang ada, serta bersikap terbuka dan saling mengerti pada yang lain, kemudian mendukung, menjaga dan menghargai adanya toleransi yang berbeda. Makna selanjutnya dari toleransi yaitu sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia.<sup>59</sup>
- b. Nilai kesetaraan, merupakan nilai yang mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban sebagai sesama manusia. Dalam proses pendidikan seharusnya pendidik menganggap semua peserta didik itu sama tidak memspecialkan atau membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.<sup>60</sup> Kesetaraan sebagai tatanan sosial dimana semua orang yang berada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu memiliki status yang sama.
- c. Nilai persatuan, merupakan bentuk pemahaman, pikiran, dan sikap yang mengutamakan keutuhan dan kedaulatan, kebersamaan dan kerjasama. Nilai persatuan sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial bersama elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, kelompok, golongan maupun kelompok agama. Perbedaan ini mengikat diri dalam suatu persatuan dalam kehidupan

---

<sup>59</sup>Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*, 24.

<sup>60</sup>Aziza Elma Kumala, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 20-21.

bersama untuk mewujudkan tujuan bersama sebagai bangsa.<sup>61</sup>

- d. Nilai persaudaraan, merupakan sikap bersahabat, kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya rasa kekeluargaan ini akan muncul rasa kesetiakawanan, rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa, etnis, golongan, dan agama, serta memahami akan arti perbedaan. Persaudaraan tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, tidak dilandasi hegemoni keduniawian seperti derajat, pangkat, dan martabat, juga bukan persaudaraan yang dilandasi oleh suku, ras, dan agama.<sup>62</sup>
- e. Nilai keadilan, merupakan nilai yang memberi hak kepada seseorang sesuai dengan porsinya masing-masing, sehingga keseimbangan dan keharmonisan antara menuntut hak dengan menjalankan kewajiban, mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi, dan mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik. Keadilan dibutuhkan oleh semua orang apaun dan siapa pun, akan tetapi kualitas dan kuantitas dari keadilan yang dibutuhkan setiap orang per orang sangat variatif dan berbeda, tergantung situasi dan kondisinya.<sup>63</sup>

Berdasarkan dari berbagai teori yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural mencakup yaitu nilai toleransi mengenai mampu menghargai segala jenis perbedaan yang ada, nilai kesetaraan yakni mampu mengakui adanya persamaan status atau kedudukan yang sama, nilai persatuan yakni menjadi satu kesatuan dalam banyaknya perbedaan, nilai persaudaraan berkaitan dengan kekerabatan tidak memandang apapun jenis perbedaan, dan yang terakhir

---

<sup>61</sup>Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Ppkn* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 17-18.

<sup>62</sup>Bambang Sri Hartono dan Taufiqur Rohman, *Setia Hati The Way Of My Life* (Jawa Tengah: PT NEM, 2021), 36.

<sup>63</sup>Sulistiyowati, *Alternatif Penegakan Hukum Pidana Berbasis Nilai Keadilan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 27.

yaitu nilai keadilan berkaitan dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan kadarnya masing-masing.

### C. Pembelajaran Tematik

#### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik merupakan konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal, yang berorientasi pada satu wujud pembelajaran melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>64</sup> Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran tematik yang dimaksud ialah penggabungan dan perpaduan antara semua matapelajaran dengan di dalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran kontekstual yang bersifat fungsional. Hal ini didasari dari tema dan karakteristik pembelajarannya yang mengedepankan kontekstualitas dari pada sekadar tektualis, memerhatikan kebutuhan siswa, dicermati pengalaman siswa, serta menanamkan nilai budaya luhur dari kearifan lokal masing-masing daerah dalam pelaksanaannya.<sup>65</sup> Melalui pembelajaran tematik dalam makna pembelajaran yang kontekstualis, guru

---

<sup>64</sup>Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 6-7.

<sup>65</sup>Muhammad Shaleh, Uni Sahara, "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam)," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. IX, no. 2 (2019): 15, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>

dan seluruh komponen pembelajaran diharapkan dapat mengintegrasikan materi-materi ajar yang ada kepada kearifan lokal daerah masing-masing. Siswa merasa lebih dekat dengan kesehariannya, siswa juga lebih mudah menerapkan yang dipelajarinya pada lingkungan tempat tinggalnya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu.<sup>66</sup>

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitasnya formal maupun onformal, meliputi pembelajaran aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan pengalaman siswa untuk mengerti dan memahami kehidupan.<sup>67</sup> Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasari keterkaitan antara konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran temati dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip yang lebih akurat.<sup>68</sup> Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran tematik dimaksud ialah pembelajaran tematik terpadu didesain untuk menciptakan pembelajaran berbasis tema yang kontekstual pada aktivitas sehari-hari anak didik, ditambah lagi upaya kebermaknaan pembelajaran menjadikan pembelajaran tematik terpadu cocok diterapkan pada anak didik, hal ini tentunya didukung dengan upaya keberlanjutan dan evaluasi secara berkala oleh para *stakeholder* pendidikan di Indonesia.

---

<sup>66</sup>Maulana Arafat Lubis dan Nahsrn Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/M*, 6.

<sup>67</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 3.

<sup>68</sup>Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 7.

## 2. Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi nyata dan bermakna bagi peserta didik. Tidak hanya itu pembelajaran tematik memiliki fungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus.<sup>69</sup>

Adapun fungsi lain dari pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Preventif, yaitu agar guru terhindar dari melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan kurikulum.
- b. Korektif, yaitu sebagai rambu-rambu menjadi pedoman dalam membetulkan pelaksanaan pendidikan menyimpng dari yang telah digariskan dalam kurikulum.
- c. Konstruktif, yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan pengembangan asalkan arah pengembangannya mengacu pada kurikulum yang berlaku.<sup>70</sup>

Bagi pendidik pembelajaran tematik berfungsi sebagai dapat menghemat waktu guru dalam proses belajar mengajar, peralihan peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, sebagai alat evaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran tematik untuk peserta didik berfungsi sebagai peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain, dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing masing menggunakan bahan ajar yang ada, belajar berdasarkan urutan

---

<sup>69</sup>Maulana Arafat Dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 8.

<sup>70</sup>Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu* (Cirebon: CV Confident, 2019), 6.

yang dipilih sendiri, membantu potensi peserta didik untuk belajar mandiri, sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.<sup>71</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Tematik

BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah memutuskan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bersemangat belajar karena mereka dapat mengkomunikasikan dalam situasi nyata.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan 2 atau pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat tumbuh-kembang dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Zaenol Fajri, "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, no. 01 (2018): 104,  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>

<sup>72</sup>Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 8-10.

Ani Hidayati berpendapat adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Menyajikan konsep berdasarkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan berbagai kompetensi dalam tema tertentu.
- c. Berdasarkan tema, mewujudkan materi yang lebih mendalam, berkesan bagi siswa.
- d. Pembelajaran menciptakan suasana yang menuntun siswa berkomunikasi dengan baik.
- e. Siswa lebih aktif dan bersemangat, karena pembelajaran dirancang atas dasar keseharian yang dekat dengan anak, seperti; tema keluarga, desa, dan lainlain.
- f. Pembelajaran lebih berkesan dan membekas dalam benak siswa, karena konteks tema yang dekat dengan aktivitas kesehariannya.
- g. Menciptakan pembelajaran yang efisien, sebab penyajian 4-5 mata pelajaran dapat ditempuh sekaligus dalam 2 atau 3 kali pertemuan.
- h. Karakter siswa dapat dibentuk melalui kearifan lokal budaya dan sosial berdasarkan situasi dan kondisi setempat.<sup>73</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan pembelajaran tematik yang dimaksud oleh peneliti ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.

---

<sup>73</sup>Ani Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu", dalam SAWWA, Vol. 12, no. 1 (2017):159, <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>

#### 4. Peran Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga mempunyai peranan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema topik tertentu.
- b. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi berbahasa bisa lebih dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Materi disajikan dalam konteks yang jelas.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik.<sup>74</sup>

Anda mengemukakan peran pembelajar tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Suatu ide yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- c. Sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dalam bentuk praktek pembelajaran.
- d. Sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk

---

<sup>74</sup>Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 9-10.



ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.<sup>75</sup>

## 5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Ari Indrian mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan antar matapelajaran tidak begitu kelihatan.
- d. Konsep dari beberapa matapelajaran disajikan dalam satu pembelajaran.
- e. Bersifat luwes dan fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>76</sup>

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pembelajaran tematik sebagai suatu model proses, yang memiliki karakteristik yaitu dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan antar matapelajaran tidak begitu kelihatan.
- d. Konsep dari beberapa matapelajaran disajikan dalam satu pembelajaran.
- e. Bersifat luwes atau fleksibel.

---

<sup>75</sup>Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*, 5-6.

<sup>76</sup>Ari Indriani, "Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 oleh Guru SD/MI di Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro" dalam *Jurnal Varidika: Varia Pendidikan*, Vol. 27, no. 1 (2017): 45, <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i1.738>

- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>77</sup>

## 6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Buri mengutip dari Kemendikbud beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual familiar dengan dunia pembelajar dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi pemersatu konsep materi yang beragam dari beberapa muatan pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih konsep materi beberapa muatan pelajaran yang saling terkait, dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik pembelajar seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.<sup>78</sup>

Prastowo mengemukakan bahwa ada 9 prinsip-prinsip pembelajaran tematik diantaranya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>77</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2018), 4.

<sup>78</sup>Buri, "Thematic Learning Model In Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06, no. 01 (2019): 229-230,  
<http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>

- a. Terintegrasi dengan lingkungan, pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari banyaknya mata pelajaran di sekolah dasar.
- c. Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- d. Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e. Menanamkan konsep dari ketujuh mata pelajaran kedalam proses pembelajaran.
- f. Pembeda antara mata pelajaran tematik dengan mata pelajaran lainnya.
- g. Pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, keadaan peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.<sup>79</sup>

Secara umum pembelajaran tematik mempunyai prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip penggalan tema yang saling tumpang tindih dan nada keterkaitan menjadi target utama dalam pengajaran.
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran dapat optimal jika pendidik mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses.
- c. Prinsip evaluasi menjadi fokus dalam kegiatan, suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.
- d. Prinsip reaksi harus beraksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesatuan yang utuh dan bermakna.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 10.

<sup>80</sup>Ibadullah Malawi dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 14-15.

## 7. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pendidikan memiliki sebuah tata aturan yang mengatur jalannya proses pendidikan, Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memiliki keunggulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.<sup>81</sup>

## D. Kurikulum 2013

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang apandai masa lampau yang telah disusun secara sistematis dan logis. Berkat penemuan masa lampau maka diadakan pemilihan dan

---

<sup>81</sup>Dhea Ayu Maharani, Intan Rahmawati2, dan Sukamto,” Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang”, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, no. 2 (2019): 155,

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>

selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu dan logis dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan maka sebanyak mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus di pelajari.<sup>82</sup> Kurikulum berasal dari bahasa latin yakni *curricullae* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan memperoleh ijazah. Istilah kurikulum dalam pendidikan pada mulanya dikaitkan dengan konsep sumber belajar yang diikuti oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran. Istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan adanya kontrak antara masyarakat, Negara, dan professional pendidikan dengan pengalaman pendidikan yang dialami peserta didik selama fase tertentu dalam hidup mereka. Umumnya kurikulum adalah serangkaian pelajaran, termasuk materi pelajaran, yang ditawarkan pada suatu sekolah atau universitas, kurikulum biasanya terdiri dari daftar mata pelajaran dan elemen-elemen pelajaran secara rinci.<sup>83</sup>

UU No. 20 tahun 2003 kurikulum ialah suatu perencanaan aturan yang kaitannya dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara yang terapkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kurikulum memberikan petunjuk mengenai jenis, cakupan, susunan materi, dan proses pendidikan.<sup>84</sup> Kurikulum mulai dikenal dalam dunia pendidikan kurang lebih satu abad yang lalu, hal ini dibuktikan belum adanya istilah kurikulum dalam kamus Webster tahun 1812 dan baru muncul untuk pertama kalinya dalam kamus pada 1856. Sejarah awal penggunaan

---

<sup>82</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 16-17.

<sup>83</sup>Syofnidah Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 2.

<sup>84</sup>Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Solok: CENDEKIA MANDIRI, 2021), 1.

kurikulum berasal dari jaman Yunani kuno yang kala itu diartikan sebagai lintasan pacu kuda atau jarak tempuh dalam olahraga lari. Istilah ini dikenal secara populer pada abad ke-19 dan secara resmi digunakan satu abad kemudian yaitu pada awal abad ke-20. Sejak saat itu, konsepsi kurikulum terus mengalami perkembangan hingga saat ini.<sup>85</sup>

Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah layanan program pendidikan, kurikulum menjadi komponen pendidikan yang dijadikan acuan bagi segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program atau setiap satuan pendidikan baik itu pengelola maupun penyelenggaraan khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum yang baik akan menghasilkan proses dan produk pendidikan yang baik.<sup>86</sup> Kurikulum dijadikan sebuah peta yang kemudian dijadikan kompas dalam proses belajar mengajar terlepas dari bagaimana cara pendidik mengajar namun tidak dikesampingkan bahwa kurikulum merupakan langkah kongkret dalam membentuk watak dan sikap anak didik.<sup>87</sup> Kurikulum dapat didefinisikan sebagai kegiatan dan pengalaman potensial isi atau materi yang telah disusun secara ilmiah baik yang terjadi di dalam kelas di halaman sekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>88</sup> Kurikulum merupakan seperangkat dokumen sistematis yang di dalamnya memuat seluk beluk pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah. Kurikulum menjadi tolak ukur dari standar pembelajaran di suatu negara yang tentunya digunakan sebagai acuan tercapainya pembelajaran dan terus meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum dijadikan tolak ukur kesuksesan pendidikan khususnya di Indonesia yang menekankan pentingnya peran pendidikan untuk saat ini dan

---

<sup>85</sup>Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta Timur: KENCANA, 2019), 7-8.

<sup>86</sup>Ade Risna Sari, *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13* (Pekalongan: NEM, 2021), 2.

<sup>87</sup>Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 7.

<sup>88</sup>Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum* (Bogor: Guepedia, 2021), 12.

masa depan.<sup>89</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sejumlah kegiatan belajar, pengalaman potensi, dan materi pembelajaran secara umum atau khusus yang harus diikuti oleh peserta didik di bawah nangan sekolah atau lembaga pendidikan.

## 2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaanya, adapun fungsi kurikulum yaitu:

- a. Fungsi penyesuaian adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah.
- b. Fungsi integrasi mengandung makna kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi utuh yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.
- c. Fungsi diferensiasi sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap peserta didik yang harus dihargai dan dilayani.
- d. Fungsi persiapan sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik kejenjang selanjutnya.
- e. Fungsi pemilihan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakat.
- f. Fungsi diagnostik mengandung makna kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya, sehingga

---

<sup>89</sup>Johnsen Harta, *Kajian Kurikulum Kimia SMA dan SMK* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 5-6.

diharapkan peserta didik nantinya dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.<sup>90</sup>

Secara umum fungsi lain dari kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai.
- b. Fungsi kurikulum untuk anak merupakan organisasi belajar yang disusun dan dipersiapkan bagi peserta didik.
- c. Fungsi kurikulum untuk guru menjadi acuan kerja kegiatan belajar peserta didik.
- d. Fungsi kurikulum untuk pembina sekolah menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi proses belajar mengajar.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid yaitu mengupayakan kemajuan anak dalam proses belajar.<sup>91</sup>

### 3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menyusun sebuah kurikulum perlu adanya prinsip pengembangan kurikulum. Beberapa prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam kurikulum yaitu:

- a. Prinsip relevansi mengarah pada kesesuaian kurikulum dengan berbagai hal, terutama yang berhubungan dengan kondisi sosial masyarakat dan budaya.
- b. Prinsip kontinuitas, pendidikan diberikan secara bertahap dan berkelanjutan dan menjadi pengalaman tersendiri bagi setiap peserta didik.
- c. Prinsip fleksibilitas, kurikulum yang dikembangkan seyogianya tak mengabaikan keberagaman individu selama proses pembelajaran. Kurikulum mengusahakan agar semua

---

<sup>90</sup>Halim Simatupang dkk, *Telaah Kurikulum SMP Di Indonesia* (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2019), 6-7.

<sup>91</sup>Pratiwi Bernadetta dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 7-8.



peserta didik bisa beradaptasi akan fleksibel dalam kurikulum.

- d. Prinsip efektivitas dapat dijadikan penentu atas keterlaksanaan dan ketercapaian target yang diharapkan dari implementasi kurikulum.
- e. Prinsip efisiensi menekankan pada penggunaan biaya dan alokasi waktu yang digunakan saat implementasi kurikulum.<sup>92</sup>

#### 4. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki potensi yang strategi karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum, adapun yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum yaitu:

- a. Landasan filosofis membahas segala permasalahan manusia termasuk pendidikan yang disebut filsafat pendidikan.
- b. Landasan psikologi dalam proses pendidikan yang terjadi adalah interaksi antar individu.
- c. Landasan sosial budaya kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan muncul masyarakat yang tidak asing dengan masyarakat.<sup>93</sup>

#### 5. Implementasi Kurikulum 2013

Revisi kurikulum 2013 merupakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama standar kompetensi lulusan (SKL), standar Isi (SI), standar proses (SP), dan standar penilaian pendidikan (SPP), hasil revisi kurikulum ini semula akan diberi nama kurikulum nasional (KURNAS), tetapi akhirnya diberi

---

<sup>92</sup>Johnsen Harta, *Kajian Kurikulum Kimia SMA dan SMK*, 27-29.

<sup>93</sup>Syofnidah Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*. 59-61.

nama kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 merupakan wujud penyempurna kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi dan diberlakukan secara berangsur-angsur tahun ajaran 2017/2018 yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penyempurna kurikulum perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan optimal, terutama berkaitan dengan penerapan serta penjabaran SI dan SKL. Guru sangat berperan dan menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum disekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Materi pendidikan dan kebudayaan dalam berbagai kesempatan mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 revisi tetap berbasis kompetensi dan sekaligus berbasis karakter. Sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.<sup>94</sup>



---

<sup>94</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1-8. V

**DAFTAR RUJUKAN**

- Achamd Anwar Abiding, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural*. Lamongan: Academia Publication, 2022.
- Ade Risna Sari, *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13*. Jawa Tengah: NEM, 2021.
- Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: KENCANA, 2019.
- Admila Rosada, Doni Koesoema dkk, *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman Di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisus, 2019.
- Ahmad Mukri dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Ahmad Saefudin dan Fathur Rohman, *Pendidikan Multicultural Di Pesantren Syiah*. Jepara: UNISNU Press, 2022.
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Ppkn*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. Cirebon: CV Confident, 2019.
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Kencana, 2019.
- Ardhamo Prakoso dkk, *Pendidikan Pancasila Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2020.
- Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Bambang Sri Hartono dan Taufiqur Rohman, *Setia Hati The Way Of My Life*. Jawa Tengah: PT NEM, 2021.

- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018.
- Deny Setiawan dan Maulana Arafat Lubis, *Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Etnopedagogi*. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Enizar dkk, *Aktualisasi Nilai Pancasila Pada Perguruan Tinggi Di Provinsi Lampung*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Halimatussa Diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Halim Simatupang dkk, *Telaah Kurikulum SMP Di Indonesia*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2019.
- Haudi, *Manajemen Kurikulum*. Solok: CENDEKIA MANDIRI, 2021.
- Ibadullah Malawi dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019.
- Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Johnsen Harta, *Kajian Kurikulum Kimia SMA dan SMK*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Kemendikbud, *Tema 1 Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kemendikbud, *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Kemendikbud, *Tema 2 persatuan dalam perbedaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: Zigie Utama, 2020.
- Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

- M Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: LKIS, 2019.
- Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Maulana Arafat Lubis dan Nahsran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Miskan dan Abdul Gafur, *Gusdur Multikulturalisme & Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2022.
- Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Grafindo, 2019.
- Obby Taufik Hidayat, *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Pratiwi Bernadetta dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Sauqi Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Belajar*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Sulistyowati, *Alternatif Penegakan Hukum Pidana Berbasis Nilai Keadilan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Suparlan, Sri Utari, *Pendidikan Multikultura*. Malang: Madani Media, 2018.
- Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran Multikultural, Humanis, Kritis, Konstruktivis, Reflektivis, Dialogis Progresif*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

- Syarifuddin, *Prinsip Keadilan Dalam Mengadili Perkara Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Syofnidah Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Ujang Syarip Hidayat, *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Di Kelas*. Jawa Barat: Budhi Mulia cv, 2018.
- Tim Dosen PGSD/MI, *Memperkuat Identifikasi Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural: Konsep-Konsep Implementasi*. Guepedia, 2020.
- Abdul Wahid, "Konsep Pendidikan Multikultural Dan Aplikasinya", *Jurnal Umpar*, Vol. III, No. 2 (2017).
- Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2018).
- Asmidar, Noor Fatikah, "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Buku Surga Yang Tak Dirindukan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal: Stituw Jombang*, Vol. 1, no. 1 (2019).
- Aziza Elma Kumala, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang", Skripsi, Universitas Islam Indonesia, (2018).
- Buri, "Thematic Learning Model In Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06, no. 01 (2019).
- Deddy Febrianshari dkk, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompok Punch Zaman No", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol. 6, no.1 (2018).
- Dera Nugraha dkk, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, no. 2 (2020).
- Dhea Ayu Maharani, Intan Rahmawati<sup>2</sup>, dan Sukamto," Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang",

*International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, no. 2 (2019).

Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, no. 1(2018).

Hayati Nufus, Nur Khozin, La Diman, “Nilai Pendidikan Multikultural Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Hujurat”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, FIKT IAIN Ambon* (2018).

Imam Aziz Firdaus, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam AlQur’an”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah* (2017).

Imam Aziz Firdaus, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam AlQur’an”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah* (2017).

Milya Sari, Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, no. 1 (2020).

Mohamad Furqon, “Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 1, no. 1 (2020).

M. Saipul Watoni, “Integritas Pendidikan Multikultural Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 1 (2019).

Muhammad Shaleh, Uni Sahara, “Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam),” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. IX, no. 2 (2019).

Nana Darna dan Elin Herlina, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen,” *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, Vol. 5, no. 1 (2018).

Neta Dian Lestari, “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kota Palembang”, *Jurnal Neraca*, Vol. 2, no. 1 (2018).

- Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, no. 2 (2017).
- Nur Asiah, "SIKAP KEBERAGAMAN MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Muhammadiyah, SD Trisukses, MI Nahdatul Ulama Di Bandar Lampung)" (Disertasi , UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Nurul Hidayati, "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif Har. Tilaar" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, no. 1 (2018).
- Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya", *Jurnal Universitas Nahdatul Ulama, Surakarta, Jawa Tengah* (2019).
- Sri Waluyo, "Nili-Nili Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, no. 2 (2018).
- Sukadari, "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 4, no. 2 (2020).
- Wiyanto, Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial Di Sma Karangturi), *jurnal uksw edu*, 2018.
- Topan Yuniarto, "Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan", *Kompas.Id*, 2020,
- Zaenol Fajri, "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, no. 01 (2018).